

## PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTSN 8 AGAM KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Endang Utama<sup>1</sup>, Iswantir M<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Arman Husni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
endangutama950@gmail.com

**Abstract:** *The background of this research is the application of inquiry learning strategies in SKI subjects, where the use of inquiry strategies is usually used for general subjects such as science, while the purpose of this research is to find out how the steps for implementing inquiry strategies are in SKI class VIII subjects with material about Daulah Mamluk because SKI subjects are PAI subjects that not only train students to memorize and remember events that have occurred both in the past and the present. However, SKI subjects in the learning process are also needed for students to think critically to analyze or evaluate events that have occurred in the past or in the present. As well as what difficulties occur when implementing inquiry learning strategies in SKI class VIII.3 subjects at MTsN 8 Agam seen from the learning process, with limited learning resources, allocation of learning time, class conditions, facilities and infrastructure that are deemed inadequate and the number of staff the minimum number of educators is only 1 SKI teacher at MTsN 8 Agam. This study uses a descriptive qualitative approach, using the key informants are SKI Mapel Teachers and Students and Supporting Informants are the principals and waka of the curriculum at MTsN 8 Agam, Ampek Angkek District, Agam Regency. In collecting data, the writer uses observation and interview data. The data analysis techniques used are data reduction, data display and data verification. To test the validity of the data by using source triangulation, namely comparing the results of interviews conducted on key informants and supporters with the results of direct observations by the author. The results of this study are 1) The application of inquiry strategy steps in SKI class VIII.3 subjects at MTsN 8 Agam has not been maximized because in its application the SKI teacher has not implemented the syntax of inquiry learning strategies optimally. 2) Teacher difficulties in implementing inquiry learning strategy steps in SKI subjects. SKI teachers have not applied the inquiry step to the step of Testing hypotheses and formulating conclusions according to the syntax of the inquiry strategy correctly due to the lack of time allocation, limited learning resources, student evaluation scores that are still much below the KKM, lack of teaching staff, and inadequate facilities and infrastructure. adequate.*

**Keyword:** *Inquiry Learning Strategy, SKI*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI, dimana penggunaan strategi inquiry biasanya digunakan untuk mata pelajaran umum seperti IPA, adapun tujuan dari penelitian ini alah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan strategi inquiry pada mata pelajaran SKI kelas VIII dengan materi tentang Daulah Mamluk sebab mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran PAI yang bukan saja melatih siswa untuk menghafal maupun mengingat peristiwa yang terjadi baik pada masa lampau maupun masa sekarang. Akan tetapi mata pelajaran SKI dalam proses pembelajarannya diperlukan juga untuk siswa berfikir kritis untuk menganalisis atau mengevaluasi peristiwa yang terjadi pada masa lamapu maupun pada masa sekarang. Serta kesulitan apa saja yang terjadi saat mengimplementasikan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI kelas VIII.3 di MTsN 8 Agam dilihat dari proses pembelajaran, dengan keterbatasan sumber belajar, alokasi waktu pembelajaran, kondisi kelas, sarana maupun prasarana yang dirasa kurang memadai serta jumlah tenaga pendidik yang minim yaitu hanya 1 guru SKI saja yang ada di MTsN 8 Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan menggunakan informan kunci adalah Guru Mapel SKI dan Siswa serta Informan Pendukung adalah kepala sekolah dan waka kurikulum yang ada di MTsN 8 Agam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Dalam .mengumpulkan data penulis menggunakan data observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci

dan pendukung dengan hasil pengamatan secara langsung oleh penulis. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan Langkah-langkah strategi inquiry pada mata pelajaran SKI kelas VIII.3 di MTsN 8 Agam belum maksimal sebab dalam penerapannya guru SKI belum menerapkan sintaks strategi pembelajaran inquiry secara maksimal. 2) Kesulitan Guru dalam mengimplementasikan Langkah-langkah strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI. Guru SKI belum menerapkan langkah inquiry pada langkah Menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan sesuai dengan sintak strategi inquiry secara benar disebabkan minimnya alokasi waktu, keterbatasan sumber belajar, nilai evaluasi siswa yang masih banyak di bawah KKM, tenaga pendidik yang kurang, serta sarana dan prasarana yang belum cukup memadai.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran Inquiri, SKI

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai, norma dan budaya yang terdapat dalam masyarakat (M Isnando Tamrin, 2019). Sebab, manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang membuatnya maju, dengan adanya pendidikanlah manusia mempunyai pengetahuan dalam dirinya. Didalam Al-Quran Allah menegaskan dalam QS. An-Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya : *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."*

Dalam Islam, tujuan Islam menurut bapak Iswanti M, dalam gagasan dan pemikiran serta praksis pendidikan Islam di Indonesia yang dikutip dari Azyumardi Azra menyatakan tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam (Iswanti M, 2017). Tugas mulia seorang guru memang berat karena guru harus mempersiapkan peserta didik memasuki abad pengetahuan, selain itu juga guru harus mempersiapkan diri juga agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun secara professional. oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Yang dimaksud dengan kompetensi disini ialah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan (Sobry Sutikno, 2020). Disamping peran guru sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya guru juga memberikan bantuan pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah (Arifmiboy, 2014).

Sampai saat ini masih banyak guru yang belum bisa memberikan bekal dasar yang optimal kepada peserta didik, baik dalam sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Permasalahan yang terjadi disekolah seperti dalam proses pembelajaran penyampaian materi hanya sebatas menyampaikan teori yang ada di buku. MTsN 8 Agam pada tahun 2021/2022 adalah salah satu sekolah yang menerapkan atau melaksanakan Kurikulum 2013. Namun fakta yang ada

disekolah tidak semua elemen dan unsur siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini ialah seperti strategi pembelajaran yang lebih demokratis, adil, manusiawi, menyenangkan, inovasi. Dengan menggunakan strategi yang efektif, maka potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan sehingga juga dapat menjadi penolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup kedepannya. Salah satu komponen pendidikan yang mendukung tugas guru adalah penugasan yang baik terhadap strategi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan amat tergantung pada penguasaan tenaga pendidik terhadap strategi pembelajaran (Abuddin Nata, 2009).

Beberapa masalah pendidikan muncul dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang terjadi yang menjadi kerisauan guru adalah ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang sederhana sekalipun. Kondisi tersebut terjadi saat pertama siswa mendapatkan kesulitan dalam pengerjaan tugas (Mukhoiyaroh, 2020). Menurut ibu Leni Marlina guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 8 Agam, "Setiap siswa mempunyai pengalaman dan kemampuan belajar yang beragam sehingga guru harus pandai-pandai menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai".

Sejarah Kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat Islam walaupun tidak menggunakan istilah kebudayaan umat Islam. Islam itu bukan hanya sekedar budaya karena Islam adalah wahyu dari Allah SWT. Sehingga dapat dikatakan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik itu mengenai hasil pemikiran, maupun karya-karya orang masih hidup dan bernaung dibawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam (Eni Riffiyanti, 2019). Tujuan pembelajaran SKI adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sejarah Islam, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah atau pelajaran. Nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah seperti meneladani tingkah laku Nabi. Sebagai seorang guru, tentunya tidaklah jarang menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar. Bagi sebagian siswa mata pelajaran SKI kurang menarik dan cenderung membosankan. Hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreatifitas seorang guru apalagi guru SKI yang ada di MTsN 8 Agama hanya satu orang tentunya siswa akan merasakan lebih membosankan saat belajar (Titik Nurlatifah dkk, 2021).

Dikarenakan muatan materi SKI yang sangat padat dan membutuhkan banyak waktu, serta harus disampaikan ke peserta didik agar mereka dapat memahami, mengenal serta menghayati Sejarah Islam dengan baik. Kemudian juga dapat menjadi dasar pandangan peserta didik baik itu melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, latihan dalam menggunakan pengalaman dan pembiasaan. Namun metode mengajar dengan cara ceramah, Tanya jawab, diskusi, peta konsep,

dapat membuat peserta didik mengantuk, cepat bosan serta kurang memperhatikan saat guru menerangkan (Aksinatul Kumala, dkk, 2020). Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat masalah yang dialami oleh oleh peserta didik di MTsN 8 Agam yaitu saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan strategi inquiry guru belum menerapkan sintaks strategi pembelajaran inquiry secara lengkap, yaitu saat langkah merumuskan hipotesis guru hanya membantu siswa yang kesulitan menemukan jawaban atas pertanyaan guru, yang seharusnya pada tahap ini siswa sudah mendapatkan jawaban sementara mengenai pertanyaan yang diberikan guru. kemudian pada langkah Merumuskan Kesimpulan seharusnya guru dan siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan. Namun saat observasi peneliti menemukan hanya siswa saja yang memberikan penjelasan mengenai jawaban yang telah ditemukan saat diskusi bersama kelompok masing-masing. Kemudian ketika evaluasi, nilai nilai yang didapat siswa tidak mencapai KKM atau tidak memuaskan, saat pemberian tugas cukup banyak siswa yang tidak mengerjakan, jumlah siswa kelas VIII.3 berjumlah 32 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Waktu pembelajaran untuk Mata Pelajaran Sejarah 2 x 35 menit, yang dirasa masih kurang untuk menyampaikan materi Sejarah yang membutuhkan waktu yang panjang. Guru SKI masih menggunakan metode ceramah, diskusi yang merupakan metode yang membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian minimnya guru SKI yang ada di MTsN 8 Agam serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung dapatkah proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, sejauh ini guru SKI yang ada di MTsN 8 Agam ini hanya 1 orang. Pendidikan agama sebagai salah satu materi penting didalam sistem pendidikan harus dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama.

Fenomena sebagaimana tersebut di atas inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lanjut untuk mencari tahu bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran SKI oleh guru SKI yang ada di MTsN 8 Agam, Adakah hambatan/kesulitan yang dirasakan oleh guru SKI saat menerapkan strategi Inquiry pada mata pelajaran SKI. Dengan sarana dan prasarana yang minim serta keterbatasan tenaga pendidik khususnya pada mata pelajaran SKI, dapatkah tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **Metode**

Penelitian ini ingin mengetahui mengenai penerapan strategi pembelajaran inquiry pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.3, maka peneliti menetapkan jenis penelitian yang sesuai adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan dalam tulisan

yang bersifat naratif (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Adapun yang menjadi informan kunci adalah Guru mata pelajaran SKI Kelas VIII dan Siswa Kelas VIII. Informan pendukung ialah Guru-Guru di MTsN 8 Agam, Kepala Sekolah MTsN 8 Agam dan Waka Kurikulum MTsN 8 Agam. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali hasil wawancara dengan isi dokumen dengan apa yang akan dikatakan orang (Lexy J Maleong, 1995).

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan peneliti di lokasi sekolah Madrasah Tsanawiyah 8 Agam pada hari Senin 9 Mei 2022 dalam rangka mencari dan menggali informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian penulis. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis dan informan tersebut, penulis mendapatkan begitu banyak informasi, yang kemudian dapat penulis paparkan dan ringkas sesuai dengan fokus penelitian penulis.

### **A. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Inquiry Pada Mata Pelajaran SKI Materi Daulah Mamluk**

Dalam penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI di MTsN 8 Agam yaitu buk Leni Marlina R, S.Ag dilakukan secara variatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan strategi yang bervariasi tentunya dapat disesuaikan dengan kondisi dan suasana pembelajaran dan peserta didiknya. Penerapan strategi yang digunakan oleh ibu Leni Marlina R, S.Ag seperti strategi pembelajaran Ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran Inquiry dan lainnya. "Strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar tidak menetap, misalnya hari ini saya menggunakan strategi pembelajaran Inquiry, untuk pertemuan selanjutnya menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem Solving atau menggunakan strategi pembelajaran Discovery learning ), pertemuannya menggunakan strategi pembelajaran yang sama jadi strategi pembelajaran yang saya gunakan tidak menentu bahkan tidak sesuai dengan RPP yang saya buat, namun kembali lagi saya melihat kondisi kelas yang sedang saya ajarkan apakah siswanya mampu dengan strategi yang saya gunakan atau tidak"

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII.3 sebagai berikut:

“Menurut munda belajar dengan ibu Leni Marlina cukup menegangkan namun munda memang menyukai mata pelajaran SKI jadi munda merasa cukup menyenangkan saat belajar apalagi ibu SKI selalu mengaitkan sejarah pada masa lalu dengan masa sekarang sehingga munda tau adanya dampak sejarah “terhadap kehidupan kita masa sekarang, contohnya seperti peninggalan-peninggalan daulah mamluk yang masih dapat kita liat di internet”

Sebelum memulai pembelajaran, hal yang pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi, kondisi dari kelas (melihat sekeliling kelas apakah ada sampah atau tidak) serta karakter peserta didiknya. Guru memulai dengan memberikan salam, mengajar peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, serta memberikan waktu siswa untuk mempersiapkan peralatan belajarnya serta mengecek kehadiran (absen) peserta didiknya. Hal ini berdasarkan penuturan guru mata pelajaran SKI ibu Leni Marlina R, S.Ag, bahwa :

“Pada awal pembelajaran di kelas, saya akan mengulas kembali materi pembelajaran pertemuan yang lalu, untuk mengetahui daya ingat siswa saya, apakah mereka masih mengingat materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya sehingga saya bisa menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan sekarang, sebab SKI biasanya materinya saling berhubungan dengan materi pada bab sebelumnya”.

Ketika guru melaksanakan proses pembelajaran tidaklah berjalan dengan mulus-mulus saja, terkadang ada oknum siswa yang biasanya melakukan aktivitas yang dapat mengganggu pembelajaran seperti mengajar temannya mengobrol, bisanya siswa yang duduknya berada dibarisan paling belakang. Namun hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Mei di kelas VIII.3, siswanya cukup tertib saat pembelajaran, bahkan peneliti tidak menemukan siswa yang mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan pembelajaran. Namun yang peneliti temukan saat proses pembelajaran berlangsung siswa khususnya kelas VIII.3 banyak diam mendengarkan gurunya menjelaskan, dan saat guru bertanya hanya beberapa siswa yang menjawab. Ada juga siswa yang menjawab namun kurang percaya diri untuk menjawab, padahal dia bisa menjawabnya namun tidak percaya diri dengan jawaban yang ia dapatkan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Leni Marlina:

“Apabila ada siswa yang mengganggu proses pembelajran saya seperti mereka meribut di kelas atau mengobrol dengan temannya biasanya saya memberikan hukuman seperti memisahkan siswa yang ribut di belakang kemudian menyuruh mereka mencatat materi pelajaran yang mereka dapat pada saat saya menjelaskan atau kadang menyuruh mereka menghafal ayat Al-Qur’an”

Selain itu, peneliti juga mengamati ketika proses belajar di kelas, khususnya Guru SKI menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang lantang, dengan taktik pembelajaran yang santai namun bersemangat, sebagaimana penuturan siswa kelas VIII.3 :

“Ibu Leni Marlina kalau mengajar mudah dipahami dan santai saat mengajar sehingga kami mudah memahami materi yang disampaikan beliau”

Seorang guru harus mampu dan harus pandai-pandai memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Contoh misalnya menggunakan metode ceramah, metode ceramah memang metode yang sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran namun dalam penerapannya terkadang banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain, seperti mengobrol dengan temannya, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Leni Marlina:

“Pemilihan Metode dan Strategi pembelajaran sangat mempunyai pengaruh sebab apabila kita menerapkan metode dan strategi yang salah pembelajaran di kelas akan terganggu, apalagi untuk mata pelajaran SKI ini kita harus berpandai-pandai dalam memilih dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran sebab materi SKI yang berupa cerita-cerita masa lalu”.

Dalam pembelajaran dikelas peserta didik menggunakan buku paket SKI serta buku LKS SKI. Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru SKI. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI di kelas VIII.3 tidak terlaksanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi inquiry. Seperti langkah menguji hipotesis dimana seharusnya siswa harus sudah mampu memberikan jawaban sementara mengenai pertanyaan yang diajukan guru disertai dengan bukti yang mereka temukan baik dari buku paket maupun Lks. Sedangkan pada saat langkah menguji hipotesis Guru SKI hanya membantu siswanya yang merasa kesulitan dengan pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian saat langkah menyimpulkan kesimpulan guru memberikan waktu untuk siswa menjelaskan jawaban yang mereka dapatkan saat diskusi kemudian disertai bukti dari mana mereka mendapatkan jawaban tersebut, kalau dari buku harus dijelaskan halaman berapa dan pada point apa terdapat jawaban tersebut. Selanjutnya setelah masing-masing perwakilan kelompok selesai menjelaskan harusnya dijelaskan dan dirumuskan kesimpulan tentang pertanyaan serta jawaban yang pasti, namun langkah ini guru memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas dalam bentuk mind mapping. Sebab alokasi waktu yang minim sehingga guru memanfaatkan waktu tersebut dengan menggunakan metode Tanya jawab saja saat pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran kemudian diselingi

dengan Tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dan media tentunya haruslah disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, penggunaan strategi pun harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, alokasi waktu dan materi apa yang akan disampaikan. Sebab strategi pembelajaran inquiry ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam pembelajaran serta menemukan jawaban dari suatu pertanyaan.

Dalam proses penerapan strategi inquiry khususnya pada mata pelajaran SKI ini peserta didik akan terlibat langsung dalam proses berfikir untuk menemukan dan menyelesaikan masalah didalam pembelajaran yang diberikan guru dan tentunya akan dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa. Sebab mata pelajaran SKI bukan saja menghafal maupun mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akan tetapi didalam proses pembelajaran SKI diperlukan juga untuk berfikir kritis peserta didik untuk menganalisis atau mengevaluasi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dikaitkan dengan peristiwa masa kini agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Sebagai seorang guru kita harus benar-benar paham bagaimana kondisi peserta didik kita agar dalam menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### B. Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran SKI

1. Pendapat wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI mengenai kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Inquiry ini sebagai berikut :

“Kesulitan ibu dalam menerapkannya di dalam kelas kalau dipandang dari peserta didik, seperti pada siswa yang pasif, yaitu siswa yang tidak mau mengungkapkan pendapat, anak-anak yang kurang percaya diri itu susah untuk menerapkan strategi pembelajaran ini, apalagi biasanya ibu menggunakan metode diskusi dalam menerapkan strategi inquiry ini sehingga anak-anak harus bisa berkomunikasi dengan teman-temannya yang lain dalam memecahkan suatu masalah saat PBM berlangsung”. Jadi dapat dilihat dari beberapa permasalahan serta kesulitan-kesulitan dalam mengimplementasikan strategi Pembelajaran inquiry ini, diantaranya masih kurang siapnya peserta didik dalam PBM, kemudian tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda, dimana masih kurangnya kemampuan siswa dalam menunjukkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru untuk dipelajari, kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, merespon dan menjawab pertanyaan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan belum optimal dan belum tercapai dengan baik. Siswa masih belum mampu mengeluarkan pendapat, pada saat diadakan diskusi dimana sudah dilakukan kerja sama dalam



mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran siswa masih belum bisa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahasnya bersama. Serta masalah kekurangan referensi sebagai sumber belajar serta masalah waktu belajar yang dirasakan masih sangat sedikit untuk mata pelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup banyak. Kemudian penempatan jam pelajaran yang salah seharusnya mata pelajaran SKI bisa diletakkan di awal pembelajaran atau ditengah pembelajaran sehingga siswa belum lelah dan mengantuk, sebab mata pelajaran SKI ini sangat dominan dengan mata pelajaran yang dianggap membosankan dan membuat mengantuk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengenai penggunaan strategi pembelajaran banyak siswa yang tidak tau. Mereka cukup menyukai mata pelajaran SKI, biasanya mata pelajaran SKI itu dianggap sangat membosankan tetapi dikelas VIII.3 ini cukup banyak siswa yang menyukainya. Penerapan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta memilih strategi pembelajaran yang dirasa mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga setelah menggunakan strategi pembelajaran siswa tidak kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Kemudian pendapat Kepala Sekolah mengenai sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi serta peralatan media pembelajaran lainnya. Sesuai temuan peneliti saat melakukan observasi ditemukan bahwa kurangnya perangkat media dan tidak adanya laboratorium SKI sehingga menyebabkan sulitnya pendidik untuk menerapkan materi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. "Sejauh ini mengenai sarana dan prasarana sekolah cukup baik, seperti LCD Proyektor sudah ada, sehingga kalau untuk sarana dan prasarana cukup memadai". "Untuk kendala yang menjadi keluhan para guru seperti LCD Proyektornya masih kurang yaitu hanya 3/4, terkadang pada saat mau memakai ternyata sudah dipakai oleh guru lain, kalau untuk pemilihan strategi pembelajaran saya serahkan semua kepada guru yang mengajar"

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTsN 8 Agama cukup memadai. Namun masih sering terjadi kendala seperti kekurangan LCD Proyektor, alokasi waktu pembelajaran yang dirasa masih kurang. Sarana dan prasarana dalam penting dapat menunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian apabila sarana dan prasarana tercukupi dengan baik maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus mengenai materi yang diperolehnya. Serta dapat menciptakan sekolah yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik yang berada di sekolah. Namun untuk mewujudkan sarana

dan prasarana pendidikan tentunya diperlukan dana yang memadai. Di MTsN 8 Agam wilayahnya bisa dikatakan masih jauh dari jalan besar sehingga untuk lingkungannya cukup nyaman sehingga terhindar dari keributan. Lingkungan sekolah dekat rumah penduduk sehingga pihak sekolah saling bekerja sama dengan penduduk untuk menjaga sekolah.

Selain itu mengenai tenaga pendidik di MTsN 8 Agam juga masih kurang berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“Untuk tenaga pendidik khususnya guru mata pelajaran SKI kita hanya 1 orang saja, yaitu ibu Leni Marlina sebagai guru SKI kelas VII, VIII dan kelas IX”. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa di MTsN 8 Agam masih minimnya tenaga pendidik, sebab dengan kurangnya tenaga pendidik tentunya juga mempengaruhi kualitas kinerja dan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas. Tenaga pendidik merupakan faktor pendidikan yang amat penting, ukuran seorang tenaga pendidik yang baik adalah kompetensi dan professional. Tenaga pendidik yang kompeten akan menuju kepada pendidikan yang professional dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI kelas VIII.3 di MTsN 8 Agam belum maksimal. Sebab dalam menerapkan strategi inquiry guru SKI belum menerapkan sintaks strategi pembelajaran inquiry secara maksimal. Guru SKI saat langkah menguji hipotesis yang seharusnya siswa sudah mendapatkan jawaban sementara namun guru SKI pada tahap ini hanya membantu siswa yang kesulitan mendapatkan jawabannya serta pada langkah merumuskan kesimpulan seharusnya siswa dan guru sama-sama merumuskan kesimpulan mengenai pertanyaan yang telah didiskusikan, pada langkah tersebut hanya siswa yang memberikan jawaban yang mereka dapatkan saat diskusi berlangsung. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI kelas VIII.3 di MTsN 8 Agam ialah disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesiapan siswa dalam pembelajaran yang masih kurang, siswa yang pasif yaitu siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya dan lebih memilih untuk tidak mengemukakan pendapatnya. Alokasi waktu pembelajaran yang masih dirasa kurang, sebab mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang sangat memerlukan waktu yang cukup. Kemudian mengenai sarana dan prasarana yang dirasa masih minim, seperti bahan ajar yang masih kurang (buku paket SKI masih kurang), perpustakaan yang belum memadai, kekurangan LCD Proyektor. Serta tenaga pengajar SKI yang minim yakni hanya 1 orang saja serta pada saat evaluasi nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM.

## **Referensi**

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifmiboy. 2014. Perbedaan Individu dan perkembangan Kognitif Anak Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Journal Polingua*, Vol. 3, No. 2.
- Kumala, Aksinatul. Dkk. 2020. Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Al Ta'dib*, Vol. 10. No. 2.
- M,Iswantir. 2017. Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan di Indonesia(Studi Pemikiran Dan Praksis pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, Vol. 2, No. 2.
- Maleong, Lwxy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-5.
- Nata, Abuddin. 2009. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Nurlatifah, Titik. Dkk. 2021. Strategi Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. (*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1.
- Nurulhaq, Dadan dan Titin Supriastuti. 2018. Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bandung: CV Cendekia Press.
- Mukhoiyaroh. 2020. Kegigihan Belajar Pada Pembelajaran Berbasis Inquiry. Jakarta: Nem
- Riffiyanti, Eni. 2019. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Jurnal Al-Fikri* 2, no. 2.
- Sutikno, Sobry. 2020. Strategi Pembelajaran. Jawa Barat: CV Adanu
- Tamrin, M Isnando. 2019. "Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Di Era Global". *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XII, No. 2.